

UGM Apresiasi Dukungan Jepang Untuk Pembangunan SDM Indonesia

Thursday, 20 Desember 2018 WIB, Oleh: Satria



Memperingati 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Jepang, Rektor Universitas Gadjah Mada Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng mengapresiasi dukungan pemerintah Jepang selama ini dalam bidang pembangunan infrastruktur dan pengembangan SDM di Indonesia. Tidak hanya Rektor, apresiasi yang sama disampaikan Menteri Sekretaris Negara Prof. Dr. Pratikno dan Menteri PU Basuki Hadimulyono dihadapan Dubes Jepang Masafumi Ishii di Balai Senat UGM, Rabu (19/12) dalam diskusi Leadership Forum sekaligus peluncuran dimulainya pembangunan sepuluh gedung UGM yang berasal dari pinjaman Japan International Cooperation Agency (JICA).

Panut Mulyono, mengatakan kerja sama dengan jepang yang telah dilakukan oleh UGM diantaranya bidang riset dan pengembangan SDm.kan kerja sama tersebut telah menjangkau sekitar 60 klembaga dan institusi pendidikan tinggi di Jepang. "Ada 60 kampus di jepang sudah melakuakn kerja sama dengan UGM," katanya.

Di bidang pengembngan SDM, kata Rektor, tidak sedikit para tenaga pengajar dari UGM menempuh pendidiakn master dan doktor di Jepang. bHakan pihkanya melajjukan program pertukaran mahasiswa UGM dan Jepang. "Banyak profesor kita sebelumnya lulusan dari perguruan tinggi Jepang," katanuya.

Ia mengharapkan ke depan kerja sama yeng terjaklin lebih ertat antara UGM dengan beberapa kampus di Jeopang teruama dalam bidang kerja sama riset antar peneliti sehingga bisa melakukan hilirisasi riset. "Tanpa inovasi dan riset maka akan sulit melakukan komersialisasi," katanya.

Ketua Majelis Wali Amanat (MWA) UGM sekaligus Mensesneg, Pratikno, menyampaikan apresiasi

atas dukungan yang diberikan pemerintah Jepang terutama dalam mendukung pendidikan di lingkungan UGM. “Kerja sama dengan Jepang sangat penting bagi UGM. Bagi saya, Jepang tidak hanya sebuah nama negara tapi bagi sebuah brand untuk ukuran sebuah kualitas dan inovasi,” katanya.

Pendapat yang sama disampaikan Menteri PUPR, Basuki Hadimuljono. Menurutnya, Jepang termasuk negara yang tidak segan-segan membantu Indonesia dalam bidang pembangunan infrastruktur selama ini. Meski sudah memberikan dan ikut berkontribusi dalam infrastruktur, Basuki berharap pemerintah Jepang juga membantu Indonesia dalam bidang pengembangan SDM. Sebab, kata Basuki, Presiden Jokowi sudah memerintahkan agar semua jajaran kementerian membuat program pengembangan SDM secara besar-besaran. “Saat ini waktunya Jepang menunjukkan empati dana hubungan yang lebih erat dalam pengembangan SDM, apalagi yang dilakukan selama ini sudah dirasakan manfaatnya bagi bangsa Indonesia,” katanya.

Soal pembangunan SDM menghadapi revolusi industri 4.0, Sekjen Kemenristekdikti, Prof Ainun Naim, mengatakan kementeriaannya tengah melakukan revitalisasi pendidikan tinggi vokasi dan revitalisasi pendidikan politeknik dalam rangka meningkatkan jumlah hasil inovasi dan penguasaan teknologi dalam mendukung pembangunan ekonomi. “Kita mereformasi kurikulumnya, tiga semester di kampus, dua semester di industri, dan satu semester lagi boleh di kampus atau industri. Kita juga membangun pelatihan untuk dosen dalam penguasaan teknologi maju bidang robotik, Inteligensi Artifisial dan teknologi siber,” katanya.

Ia menyebutkan Kementerian Ristek Dikti juga membangun pusat riset dan science techno park untuk mendorong lahirnya startup baru. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir pihaknya mengalokasikan dana sebesar Rp15 triliun untuk pembangunan infrastruktur pendidikan. “Sebagian didanai dari dana pinjaman JICA termasuk di UGM nominalnya hingga Rp 1 triliun, kita juga berpikir juga soal grant untuk pengembangan ekonomi rakyat dan startup,” katanya.

Dubes Jepang untuk Indonesia, Masafumi Ichii, mengatakan kerja sama yang dilakukan pemerintah Jepang dengan Indonesia dalam rangka mendukung pembangunan Indonesia di berbagai bidang. Adapun kerja sama di bidang pendidikan diharapkan mampu mendorong makin banyak kerja sama di bidang riset dan pengembangan SDM. “Kita ingin banyak lahir inovasi dan hasil riset yang berkontribusi pada masyarakat di tengah transformasi revolusi industri sekarang ini,” katanya.

Menurutnya, Jepang selalu memandang Indonesia sebagai negara sahabat sehingga kerja sama pun terjalin sejak 60 tahun lalu. Menurutnya, kerja sama tersebut telah memberikan manfaat bagi kedua negara baik saat ini hingga di masa mendatang.

Perwakilan JICA Indonesia, Shinichi Yamanaka, mengatakan Indonesia merupakan negara penerima dana pinjaman dari JICA. Ia menyebutkan dana yang digelontorkan untuk Indonesia mencapai 700 triliun dolar Amerika dengan melibatkan 17 ribu tenaga ahli dan 44 ribu orang tenaga kerja terlatih. “Kita akan terus berkomitmen dalam mendukung pembangunan bidang transportasi, listrik, pembangunan kota dan pengembangan SDM,” katanya. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [Enam Belas Mahasiswa UGM Menerima Beasiswa dari Mitsubishi UFJ Foundation](#)
- [54 Dosen dan Mahasiswa UGM di Jepang Dipastikan Aman](#)
- [UGM dan JICA Kerja Sama Pengembangan Kualitas Hidup Warga DIY](#)

- 
- [UGM Terima Kunjungan Fukuoka Women's University](#)
 - [Tim Bimasakti Dilepas ke Jepang](#)